

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau memanipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Arikunto, 2010).

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang hendak diteliti adalah:

Variabel terikat (Y) : Kinerja Karyawan

Variabel bebas (X) : Kecerdasan Spritual

2. Definisi Operasional

a. Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja karyawan adalah hasil atau tingkat keberhasilan karyawan secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan aspek pendukung, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu telah disepakati bersama.

Adapun indikator kinerja karyawan ialah :

(1) Kualitas,

- (2) Kuantitas,
- (3) Pengetahuan,
- (4) Kreatifitas
- (5) Bekerjasama
- (6) Dapat dipercaya
- (7) Inisiatif.
- (8) Kualitas pribadi

b. Kecerdasan Spritual (X)

Kecerdasan spritual adalah kemampuan jiwa yang dimiliki seseorang untuk membangun dirinya secara utuh melalui berbagai kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan berbagai persoalan dengan melihat makna yang terkandung didalamnya. Orang yang memiliki kecerdasan spritual akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan melihat permasalahan itu dari sisi positifnya sehingga permasalahan dapat diselesaikan dengan baik dan cenderung melihat suatu masalah dari maknanya. Indikator kecerdasan spritual dalam penelitian ini adalah:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel,
- b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi,
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan,
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit,
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai- nilai,
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu,
- g. Berpikir secara holistik,

- h. Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar,
- i. Menjadi pribadi mandiri.

C. Populasi, Sampel Penelitian, dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Menurut Azwar (2004), Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan RSIA Eria Bunda Pekanbaru yang berjumlah 187 orang. Untuk memperoleh data yang lebih valid, maka seluruh populasi sebaiknya dijadikan sampel (total sampling).

2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2002), sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga bagian populasi tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan kelompok anggota. Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi, maka sampel diambil secara representatif, artinya sampel haruslah mencerminkan dan bersifat mewakili populasi.

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan tolak ukur yang dikemukakan oleh Arikunto (2002), bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka subjeknya kurang dari 100 orang,

lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat di atas maka sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 35% dari jumlah populasi. Dengan demikian jumlah sampel penelitian ini sebanyak 65 orang.

3. Teknik Sampling

Menurut Azwar (2000), Teknik Sampling atau pengambilan sampel adalah proses yang meliputi pengambilan sebagian populasi dan melakukan pengamatan pada populasi secara keseluruhan. Teknik sampling yang digunakan untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian adalah *proportional sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan secara proporsional dengan tidak memilih-milih sampel. Artinya seluruh sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini memiliki perlakuan yang sama.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Alat Ukur

Untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan variabel yang diteliti maka diperlukan sebuah alat ukur. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala Kecerdasan spiritual merupakan skala yang dimodifikasi dari Aji Fahrudin Purba (2012), dengan mengubah no aitem 16,18,24,25,27,31, dan 33 yang disusun berdasarkan dari Teori Zohar dan Marshall, (2002). Sedangkan skala kinerja merupakan skala modifikasi dari

Zona Febrina (2014) dengan mengubah no aitem 2, 9, 18, 24, 27, 32, dan 34 yang disusun berdasarkan dari teori Bernardin dan Russel, (1993). Skala ini disusun berdasarkan dimensi yang ada dari masing-masing variabel dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Variabel kecerdasan spritual dikembangkan menjadi 42 pertanyaan yang terdiri dari 25 favorable dan 17 unfavorable dan sedangkan variabel kinerja karyawan menjadi 31 pertanyaan yang terdiri dari 16 favorable dan 15 unfavorable.

Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Hal ini sudah sepesifik dijelaskan oleh peneliti. Yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian. Kemudian dijabarkan melalui dimensi-dimensi menjadi sub-variabel, kemudian menjadi indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian (Iskandar, 2009).

Skala dalam penelitian ini dikembangkan dari definisi operasional tentang variabel yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua skala yaitu skala kecerdasan spritual (X) dan kinerja karyawan (Y).

Skala merupakan suatu alat ukur yang stimulusnya berupa pertanyaan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak di ukur, melainkan mengungkap indikator perilaku atribut yang bersangkutan (Azwar, 2011).

a. Skala Kecerdasan Spiritual

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan spritual adalah skala. Skala Kecerdasan spritual dimodifikasi dari Aji

Fahrudin Purba (2012) yang disusun berdasarkan sembilan dimensi kecerdasan spiritual dari (Zohar dan Marshall, 2002), yaitu sebagai berikut:

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- 7) Berpikir secara holistik
- 8) Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar
- 9) Menjadi pribadi mandiri.

Skala dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok pernyataan yaitu, pernyataan Favorable (Mendukung) dan pernyataan Unfavorable (Tidak mendukung). Model skala kecerdasan spiritual menggunakan model skala likert yang dibuat dalam 4 alternatif jawaban yaitu SS (Sangat setuju), S (Setuju), TS (Tidak setuju), STS (Sangat tidak setuju).

Pernyataan pernyataan favorable diberi nilai dari 4 hingga 1, yaitu, SS diberi nilai 4, S diberi nilai 3, TS diberi nilai 2, STS diberi nilai 1. Pernyataan untuk Unfavorable diberi nilai dari 1 hingga 4 Yaitu, SS diberi nilai 1, S diberi nilai 2, TS diberi nilai 3, dan STS diberi nilai 4. Berikut ini blue print skala kecerdasan spiritual dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 : Blue Print Skala Kecerdasan Spritual

No	Aspek Kecerdasan Spritual	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Kemampuan bersikap fleksibel	21,30	1	3
2	Tingkat kesadaran diri yang tinggi	2,10,18	23,31	5
3	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	22, 32,39	3,11	5
4	Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit	4,12,19	24,33	5
5	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai- nilai	25,34,40	5,13	5
6	Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	6,14	26,35	4
7	Berpikir secara holistik	27,36,41	7,15	5
8	Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar	8,16,20	28,37	5
9	Menjadi pribadi mandiri	29,38,42	9,17	5
Jumlah		25	17	42

b. Kinerja Karyawan

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja karyawan adalah skala. Skala Kinerja karyawan merupakan skala modifikasi dari Zona Febrina (2014) yang disusun berdasarkan delapan dimensi kinerja karyawan dari Bernardin dan Russel (1993) yaitu sebagai berikut:

- (1) Kualitas,
- (2) Kuantitas,
- (3) Pengetahuan,

- (4) Kreatifitas
- (5) Bekerjasama
- (6) Dapat dipercaya
- (7) Inisiatif.
- (8) Kualitas pribadi

Skala dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok pernyataan yaitu, pernyataan Favorable (Mendukung) dan pernyataan Unfavorable (Tidak mendukung). Model skala kecerdasan spiritual menggunakan model skala likert yang dibuat dalam 4 alternatif jawaban yaitu SS (Sangat setuju), S (Setuju), TS (Tidak setuju), STS (Sangat tidak setuju).

Pernyataan pernyataan favorable diberi nilai dari 4 hingga 1, yaitu, SS diberi nilai 4, S diberi nilai 3, TS diberi nilai 2, STS diberi nilai 1. Pernyataan untuk Unfavorable diberi nilai dari 1 hingga 4 Yaitu, SS diberi nilai 1, S diberi nilai 2, TS diberi nilai 3, dan STS diberi nilai 4. Berikut ini blue print skala Kinerja karyawan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Blue print skala kinerja karyawan dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 : Blue Print Skala Kinerja Karyawan

No	Aspek Kinerja Karyawan	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Kualitas	1,4	2,3	4
2	Kuantitas	5,6	7	3
3	Pengetahuan	9,11	8,10	4
4	Kreatif	12,13	14,15	4
5	Bekerjasama	17,19	16,18	4
6	Dapat dipercaya	21,22	20,23	4
7	Inisiatif	24,26	25,27	4
8	Kualitas pribadi	28,30	29,31	4
Jumlah		16	15	31

E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang akurat tentang respon yang diberikan responden, sehingga data yang berbentuk angka dapat diolah dengan menggunakan metode statistik.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005).

Metode yang akan digunakan untuk melakukan uji validitas adalah dengan melakukan kolerasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Hasil uji terhadap 31 aitem dari skala kinerja karyawan menunjukkan bahwa tidak terdapat aitem yang gugur, artinya semua aitem valid dengan koefisien korelasi berkisar 0,419-0,720. Gambaran umum hasil *try out* dan aitem untuk penelitian terdapat pada tabel 3.3 dan tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.3
Blue Print Skala Kinerja Karyawan Hasil *Try Out*

No	Aspek Kinerja Karyawan	Sahih		Gugur		Jumlah
		F	UF	F	UF	
1	Kualitas	1,4	2,3	-	-	4
2	Kuantitas	5,6	7	-	-	3
3	Pengetahuan	9,11	8,10	-	-	4
4	Kreatif	12,13	14,15	-	-	4
5	Bekerjasama	17,19	16,18	-	-	4
6	Dapat dipercaya	21,22	20,23	-	-	4
7	Inisiatif	24,26	25,27	-	-	4
8	Kualitas pribadi	28,30	29,31	-	-	4
Jumlah		16	15			31

Table 3.4
Blue Print Skala Penelitian Kinerja Karyawan

No	Aspek Kinerja Karyawan	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Kualitas	1,4	2,3	4
2	Kuantitas	5,6	7	3
3	Pengetahuan	9,11	8,10	4
4	Kreatif	12,13	14,15	4
5	Bekerjasama	17,19	16,18	4
6	Dapat dipercaya	21,22	20,23	4
7	Inisiatif	24,26	25,27	4
8	Kualitas pribadi	28,30	29,31	4
Jumlah		16	15	31

Hasil uji terhadap 42 aitem dari skala kecerdasan spiritual menunjukkan bahwa terdapat 40 aitem yang valid dan 2 gugur dengan koefisien korelasi berkisar 0,268 – 0,753. Gambaran umum hasil *try out* dan aitem untuk penelitian pada skala kecerdasan spiritual terdapat pada tabel 3.5 dan tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.5
Blue Print Skala Kecerdasan Spritual hasil Try out

No	Aspek Kecerdasan Spritual	Sahih		Gugur		Jumla h
		F	Uf	F	UF	
1	Kemampuan bersikap fleksibel	30	1	21	-	3
2	Tingkat kesadaran diri yang tinggi	2,10	23,31	18	-	5
3	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	22, 32,39	3,11	-	-	5
4	Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit	4,12,1 9	24,33	-	-	5
5	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai- nilai	25,34, 40	5,13	--	-	5
6	Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	6,14	26,35	-	-	4
7	Berpikir secara holistik	27,36, 41	7,15	-	-	5
8	Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar	8,16,2 0	28,37	-	-	5
9	Menjadi pribadi mandiri	29,38, 42	9,17	-	-	5
Jumlah		23	17	2		42

Tabel 3.6
Blue Print Skala Penelitian Kecerdasan Spritual

No	Aspek Kecerdasan Spritual	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Kemampuan bersikap fleksibel	28	1	3
2	Tingkat kesadaran diri yang tinggi	2,10	21,29	5
3	Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	20, 30,37	3,11	5
4	Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit	4,12,18	22,31	5
5	Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai- nilai	23,32,38	5,13	5
6	Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu	6,14	24,33	4
7	Berpikir secara holistik	25,34,39	7,15	5
8	Kecenderungan untuk bertanya mengapa dan bagaimana jika untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar	8,16,19	26,35	5
9	Menjadi pribadi mandiri	27,36,40	9,17	5
Jumlah		23	17	40

2. Uji Reliabilitas

Sedangkan uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005).

Metode yang akan digunakan untuk melakukan uji reliabilitas adalah dengan menggunakan SPSS. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha 0.60 (Ghozali, 2005).

Angka reliabilitas skala kinerja karyawan 0.947 dan angka reliabilitas skala kecerdasan spiritual 0.953.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic parametric yaitu *product moment Pearson* yang digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antar variabel X (kecerdasan spiritual) dengan variabel Y (kinerja karyawan), data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.